

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu dengan teknik studi kasus. Pendekatan kualitatif atau kajian kualitatif (*qualitative research* atau *qualitative study*) digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sastradipoera, 2005:226-227). Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan (Sastradipoera, 2005:245) yang dalam penelitian ini masalah/kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu kinerja guru dalam implementasi KTSP, dan diupayakan ditelaah sebanyak dan sedalam mungkin.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Van Maanen dalam Tarsidi (2002) bahwa “Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mengungkap, mengenalkan dan menafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alamiah dari segi makna bukan frekuensi”. Tarsidi (2002) mendeskripsikan “Pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan atas pemikiran kritis, fenomena sosial

tanpa tergantung pada abstrak simbol-simbol numerik”. Moleong (2004:3)

mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

(1) peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, (4) melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain, (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu mengidentifikasi faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, (3) dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu. (4) data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, dan (6) dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Alasan lain digunakannya penelitian kualitatif, karena penelitian ini lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol, prosesnya adalah dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (jelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Secara

singkatnya adalah penelitian ini berorientasi pada proses bukan keluaran atau hasil.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu setting kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial yaitu mengenali kinerja guru (khususnya guru SLB B atau guru anak tunarungu) dalam implementasi KTSP. Ini sesuai dengan yang diungkapkan Nasution (2003:24) bahwa “tujuan penelitian sosial antara lain adalah *exploration*, deskriptif, dan eksperimental”.

Gay (Sevilla, 2003:71) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai “kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian”. Jadi penelitian ini tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang. Menurut Travers (Sevilla, 1993:71) “bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sementara berlangsung”. Tujuan utama dalam menggunakan metode

ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Atau dengan kata lain, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Whitney dalam Nazir (1999:63) mendefinisikan “metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”, sementara secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi/kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus (*case study*), yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia atau lembaga sosial, dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Adapun pengertian lain studi kasus merupakan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Penelitian studi kasus melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu, dalam hal ini kinerja guru (khususnya guru SLB B atau guru anak tunarungu) dalam implementasi KTSP.

A. TEMPAT PENELITIAN

Di SLB B YPLAB Jalan Wartawan IV No 31 A Bandung. Dengan pertimbangan, adanya masukan bahwa SLB tersebut sudah mengimplementasikan KTSP sejak tahun pelajaran 2007/2008 dan merupakan SLB-B yang *notabene*-nya merupakan spesialisasi disiplin ilmu peneliti. Dengan demikian, semoga dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dengan optimal.

B. SUMBER DATA

Data dari penelitian ini berasal dari:

1. Narasumber (informan)

Narasumber menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama. Sedangkan narasumber tidak sekadar memberikan tanggapan terhadap hal yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah/selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, narasumber di sini lebih tepat disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian ini mencakup guru kelas dan guru mata pelajaran/bidang studi.

2. Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu,

atau arsip (catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana). Namun keduanya dapat dinyatakan sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen dan arsip yang akan dikaji antara lain dokumen silabus, RPP, dan penilaian.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

1.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2002: 135). Dengan kata lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Tujuan diadakannya wawancara yaitu untuk menggali data, informasi dan keterangan dari subjek penelitian mengenai kinerja guru dalam implementasi KTSP.

Wawancara yang digunakan bersifat baku, terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Misalnya daftar pertanyaan untuk semua guru sama, begitu pula pertanyaan untuk guru kelas dan untuk guru mata pelajaran/bidang studi yang masing-masing memiliki satu format yang sama. Wawancara terstruktur karena

pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan pertimbangan jumlah terwawancara yang cukup banyak. Bersifat terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan subjek (responden) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

1.2 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang ada. Dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan (Lexy J. Moleong, 2002: 161). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai sumber data sekunder adalah setiap bahan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis baik dalam bentuk gambar atau yang lain yang dapat dipergunakan untuk memperkuat data yang ada. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa data tertulis yang berkaitan dengan

Data yang didapat berupa data tertulis, foto ataupun data tidak tertulis, mengenai implementasi KTSP, dimana dari seluruh rangkaian pelaksanaan tersebut dapat diketahui apakah guru dapat menunjukkan dokumen silabus, RPP dan penilaian peserta didik.

1.3 Observasi

Teknik observasi yaitu menghimpun data dan informasi melalui pengamatan, yang dilakukan dengan memperhatikan (melihat) dan atau mendengarkan orang atau peristiwa. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang samar diperoleh dengan

teknik lain. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Jadi observasi diperlukan untuk menjajaknya berfungsi sebagai eksplorasi, dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin menunjukkan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti yang berperan langsung sebagai instrumen, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahapan persiapan sebelum ke tempat penelitian, ketika di tempat penelitian dan segala kebutuhan yang dibutuhkan ketika melakukan wawancara.

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, maka digunakan:

a. Pedoman Wawancara

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara.

b. Pedoman Observasi

Yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian terlampir.

D. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih bisa diterima kebenarannya.

Adapun dalam penelitian ini, data dokumen yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan data hasil wawancara, dan begitupun sebaliknya, data wawancara yang diperoleh diuji dengan data dari instansi terkait, jika hasilnya menunjukkan adanya kecocokan, ini menunjukkan bahwa data itu shahih. Sebaliknya jika data tersebut tidak cocok, maka data tersebut diabaikan. Jika narasumber memberi data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

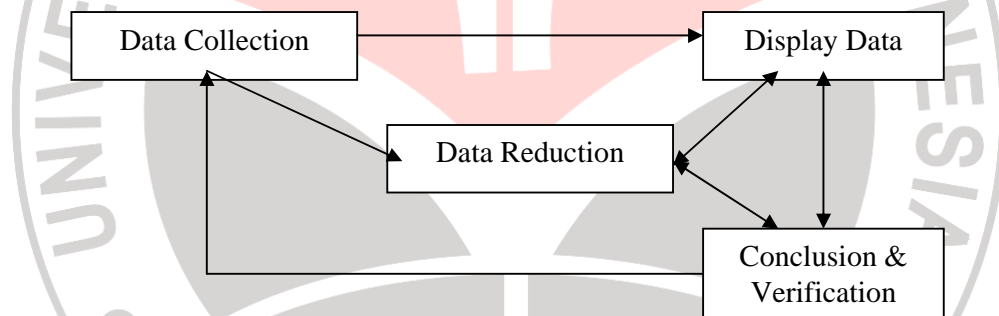
E. TEKNIK ANALISIS DATA

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles & Huberman, 1974). Proses analisis meliputi reduksi data sebagai komponen pertama, bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan. Dengan membatasi permasalahan penelitian dan juga membatasi pada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian, sebenarnya peneliti sudah mulai melakukan reduksi.

Proses selanjutnya adalah dua komponen analisis yang lain, yaitu sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen analisis tersebut

aktivitasnya dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data, dalam proses yang berbentuk siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya (model analisis interaktif).

Untuk lebih lengkapnya, maka dapat dijelaskan berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain:



Sumber: Miles dan Huberman

Gambar 1.6 Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi data (menyusun, merinci, transkrip data, dan validasi)

Proses yang dilakukan segera setelah data diperoleh yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstrasikan. Mentransformasikan data dalam catatan lapangan, lalu dipilah dan diseleksi yang ada relevansi

dengan fokus pertanyaan yang diajukan. Transkrip data dengan menuliskan kembali hasil wawancara setelah dipilah/diseleksi. Menulis kembali hasil wawancara yang diperoleh dari informan merupakan bagian dari proses validasi hasil wawancara.

2. Display data

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan, antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai pokok masalah. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian. Selanjutnya hasil display data dibahas. Pembahasan senantiasa dilakukan dengan bertitik tolak kepada hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

3. Penarikan konklusi dan verifikasi

Penarikan konklusi dari display data, sehingga data dan informasi lebih bermakna. Verifikasi untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Melakukan *cross check* (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran dari konklusi yang dibuat.